

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Teknologi Informasi kini sudah memberikan banyak perubahan dalam kehidupan masyarakat, segala aktivitas yang dilakukan masyarakat kini menjadi mudah berkat kemajuan dari teknologi tersebut. Bersumber dari Kompas (2022) pengguna internet pada tahun 2021 sampai tahun 2022 mengalami kenaikan 15,5%, yang awalnya 196,7 juta jiwa kini sudah mencapai 222,6 Juta Jiwa. Meningkatnya jumlah pengguna internet dapat diartikan bahwa Sebagian besar masyarakat di Indonesia sudah mulai berinteraksi dengan teknologi informasi. Oleh karena itu saat ini banyak perusahaan jasa, produksi maupun manufaktur yang beroperasi menjalankan kegiatan bisnisnya dengan melalui sistem digital yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dan membantu mempermudah konsumennya.

Revolusi industri mendorong sistem otomatisasi dalam semua aktivitas manusia. Penggunaan teknologi internet yang semakin masif tidak hanya menghubungkan jutaan manusia di seluruh dunia, tetapi juga telah menjadi basis kegiatan bisnis atau pekerjaan lainnya. (Muravskyi et al., 2022). Fenomena ini tentu juga membuat layanan finansial hingga audit oleh auditor eksternal, yaitu Kantor Akuntan Publik (KAP) dapat dilakukan secara *daring* atau melalui internet guna bertujuan efektifitas dan efisiensi. Kegiatan *auditing* yang semula dilakukan inspeksi secara langsung dan

mengharuskan auditor untuk meninjau langsung, saat ini dapat dilakukan secara *online*.

Era modern terbaru seperti saat ini, membuat semua kegiatan bisnis baik dari pengakuan, penilaian, hingga pencatatan dan pelaporan telah dilakukan secara simultan dengan satu kali perlakuan dengan media penyimpanan yang dimuat dalam satu data besar (*big data*). Hal ini tentunya akan memudahkan kebutuhan atau keterkaitan atas kepentingan bisnis lainnya seperti *auditing* oleh pihak eksternal perusahaan tentu akan sangat bisa dilakukan secara *daring* atau *online* tanpa harus saling bertemu. Sebut saja perlakuan digitalisasi *auditing* ini sebagai *virtual auditing*.

Virtual auditing sebenarnya telah diterapkan secara efektif ketika pandemi covid 19 kemarin. Namun istilah *virtual auditing* ini telah lama dibahas oleh auditor besar di Eropa dengan sebutan *remote audit*. *Remote auditing* merupakan substitusi dari pendekatan *onsite-visit* yang selama ini diterapkan oleh auditor. *Remote auditing* dilakukan dengan prosedur dimana auditor memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) serta analisis data.

Berdasarkan pemaparan dalam salah satu artikel yang diterbitkan IIA (2020), tahapan yang ditempuh oleh auditor dalam *remote auditing* sebenarnya sama dengan *onsite-visit*, dimulai dengan *entry-meeting*, meninjau dokumen, kunjungan lapangan, interviu, serta *closing meeting*. Namun pembeda antara kedua pendekatan ini yaitu pada tahapan kedua,

apabila dokumen yang dibutuhkan berbentuk fisik maka klien dapat merubah format dokumen menjadi bentuk digital baik melalui proses *scanning* ataupun proses lainnya, sedangkan pada tahapan ketiga karena mobilitas auditor sulit untuk melakukan kunjungan lapangan di masa pandemi dapat digantikan dengan bantuan teknologi berupa *live-conference*, *live-streaming*, maupun dilakukan perekaman secara manual dan dikirimkan ke auditor dalam format video (Setyarini, 2022).

Proses ini digunakan untuk menghimpun dan menilai bukti, berinteraksi dengan *auditee*, dan melaporkan keakuratan data keuangan (Rumetna et al., 2022). ISO & IAF (2020) menambahkan bahwa *remote auditing* mengacu pada penggunaan TIK untuk melakukan proses audit yang dilakukan ketika metode tatap muka tidak memungkinkan. Dengan demikian, *remote auditing* mengkombinasikan teknik audit konvensional dengan teknologi modern seperti *video conference*. Terdapat dua pendekatan dalam melakukan *remote auditing* yaitu dilakukan sebagian atau seluruhnya di luar lokasi (Tabiban et al., 2022).

Terdapat beberapa dampak positif dari *remote audit* bagi auditor dan *auditee* diantaranya adalah (Pertiwi et al., 2022) :

- a. Menghemat waktu dan uang Sebagian besar dokumen dapat diperoleh dari penyimpanan berbasis internet seperti *cloud*, sehingga dapat mengurangi waktu dan biaya perjalanan untuk memeriksa dokumen. Selain itu, wawancara dan *observasi* dapat dilakukan melalui *platform video conference* seperti *Zoom*.

- b. Tim audit akan lebih efisien Tim audit akan merasa lebih nyaman ketika bekerja dari lingkungan rumah. Hal ini dikarenakan auditor dapat menggunakan peralatan yang diperlukan, seperti komputer, printer, internet berkecepatan tinggi dan lain-lain. Dengan demikian auditor dapat menyelesaikan tugas sesuai dengan tenggat waktu akibat meningkatnya produktivitas.
- c. Memperkuat dokumentasi dan pelaporan Penggunaan teknologi untuk merekam informasi dalam bentuk video dan foto memiliki kontribusi dalam meningkatkan pemahaman auditor. Hal ini berperan pada dokumentasi yang lebih unggul, peningkatan kapabilitas untuk melaporkan kondisi kepada personel perusahaan jarak jauh, serta meningkatnya peluang pelatihan jarak jauh di masa yang akan datang.

Pemahaman auditor tentang teknologi informasi dan kontrol terkait audit membantu auditor mempelajari lebih lanjut tentang sistem informasi yang terkait dengan pelaporan keuangan serta isu-isu yang muncul dalam bidang tersebut. Oleh karena itu, jarak waktu dan lokasi bukan lagi menjadi suatu masalah bagi auditor dalam melakukan pekerjaannya. Adanya teknologi dalam proses audit juga menjadikan proses kerja audit menjadi lebih efisien dan efektif dengan kualitas audit yang ada diharapkan tetap terjaga dan terpercaya. Bukti pemeriksaan yang diperoleh secara handal tidak dapat dilepaskan dari risiko yang menyertainya, misalnya berkaitan

dengan keabsahan dari data atau bukti audit yang ditemukan (Nabila et al., 2022).

Berbagai bukti yang digunakan dalam praktik audit jarak jauh diperoleh dalam bentuk format digital yang rentan dengan praktik penyadapan sehingga perlu mempertimbangkan keamanan dari data audit. Risiko lain yang berkaitan dengan data digital adalah berkaitan dengan akurasi data atau keandalan data, misalnya praktik manipulasi data secara digital. Hal ini tidak dapat dianggap remeh karena dapat mengurangi keakuratan data atau bukti audit yang akan digunakan. Auditor harus mempertimbangkan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencegah praktik manipulasi dengan cara melakukan verifikasi keabsahan data.

Sehubungan dengan risiko-risiko tersebut, maka digitalisasi pada profesi audit harus menjadi suatu pertimbangan yang harus diantisipasi dengan baik, khususnya dalam situasi yang disruptif. Melihat bahwa kualitas dokumen yang berkaitan dengan pemeriksaan harus memenuhi keandalan, maka auditor dituntut untuk memiliki sikap *skeptisisme* profesional (IAPI, 2020).

Puspanugroho et al., (2022) mengatakan bahwa untuk saat ini khususnya di Indonesia proses *auditing* masih cenderung dilakukan secara konvensional pada umumnya dan berbasis *offline*. Kecenderungan ini dilandaskan karena tingkat kemampuan auditor eksternal, terutama KAP

lokal pribumi yang tergolong belum memiliki kapasitas mengenai digitalisasi dan virtualisasi di rana *auditing*.

Penelitian senada juga mengatakan bahwa di Indonesia sendiri digitalisasi dalam kegiatan *auditing* belum bisa dikatakan harus segera diterapkan. Hal ini dilandaskan karena kegiatan utama dari *auditee* yang juga belum sepenuhnya menerapkan operasional manajerial dan keuangan mereka berbasis digitalisasi dan komputerisasi. Baik sektor private maupun publik. Selain itu, belum bisa diterapkannya *auditing* berbasis virtual dikarenakan kemampuan dariapda auditor eksternal itu sendiri, yang belum sepenuhnya memahami teknologi informasi, digitalisasi dan virtualisasi kinerja *auditing* (Heryati et al., 2022) .

Zuraidah & Sulthon, (2022) tidak sependapat dengan penelitian di atas. Dalam penelitiannya mengatakan bahwa proses *auditing* secara *virtual* harus segera diterapkan karena sangat dinilai efektif dan efisien dari segi waktu dan biaya. Virtualisasi *auditing* atau dengan istilah *remote audit* sebenarnya sudah sejak lama diterapkan di eropa dan amerika untuk mempermudah pekerjaan mereka tanpa harus memakan biaya dan waktu yang relatif tidak efektif dan efisien.

Rumetna et al., (2022) juga sangat menekankan bahwa saat ini *auditing* di Indonesia sudah seharusnya menerapkan atau mulai menyisipkan *auditing* berbasis virtualisasi dan komputerisasi. Rumetna dan kawan-kawan dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa operasional bisnis dalam internal perusahaan dan juga pada internal instansi

pemerintah sudah mulai mengadopsi dan mengembangkan kinerja operasional secara komputerisasi dan virtualisasi berbasis *online* serta dalam satu data besar yang saling terhubung (*big data*).

Sri Mulyani selaku menteri Keuangan Republik Indonesia mengatakan bahwa saat ini dunia teknologi semakin canggih dan sangat menjunjung tinggi efektifitas dan efisiensi. Beliau juga mengatakan mengenai *auditing* berbasis virtualisasi dan web. Harapannya di Indonesia proses *auditing* sudah bisa dilakukan secara virtual dan web guna mempercepat proses pemeriksaan. Namun beliau juga mengkhawatirkan akan ada banyak celah dan kekurangan jika *auditing virtual* ini belum dikaji secara matang. Salah satunya dapat mengurangi kredibilitas dari pada bukti-bukti audit yang nantinya berpengaruh terhadap kualitas opini auditor.

Dalam era digital, virtualisasi *auditing* menjadi semakin relevan dan penting dalam pelaksanaan audit yang efisien dan efektif. Virtualisasi *auditing* mengacu pada penggunaan teknologi informasi dan komunikasi untuk melaksanakan audit secara jarak jauh, memungkinkan auditor untuk mengakses data dan informasi tanpa harus berada di lokasi fisik klien. Artikel ini akan membahas pengaruh kredibilitas dan akurasi virtualisasi *auditing* terhadap kualitas asesmen dan opini auditor.

Uraian singkat pada latar belakang ini membuat peneliti ingin meninjau kembali dalam menganalisa bagaimana virtualisasi *auditing* mampu *on going* di Indonesia dengan mampu meminimalkan resiko-resiko audit, *audit report lag*, *audit tenour*, keabsahan bukti audit hingga

kredibilitas dan akurasi atas assesmen dan opini auditor. Sehingga nantinya penerapan virtualisasi *auditing* ini bisa dilakukan secara penuh.

1.2. Rumusan Masalah

Dari uraian singkat latar belakang di atas, rumusan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana mengetahui dan menganalisa terkait kredibilitas dan akurasi *auditing* dengan dilakukan secara *virtual (remote audit)* penuh terhadap kualitas assesmen dan opini auditor.
2. Bagaimana efektifitas dan efesiensi *virtual auditing* dengan melibatkan *audit report lag*, kualitas bukti audit dan *audit tenoer* dengan resiko-resiko audit yang berdampak pada kredibilitas dan akurasi opini auditor.

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana peran digitalisasi virtualisasi *auditing* mampu menjadikan kualitas assesmen dan opini auditor kredibel dan akurabel, dengan dilandaskan bukti-bukti audit yang relevan dan tetap sesuai standar tanpa harus mengurangi kredibilitas dan akurasinya sebagaimana ketika dilaksanakan dengan cara *offline* atau konvensional pada umumnya.

2. Mengetahui dan menganalisa implikasi digitalisasi virtualisasi *auditing* terhadap pemenuhan tanggung jawab auditor eksternal seperti *audit report lag*, *audit tenour*, dan keabsahan bukti audit.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan mengenai kredibilitas dan akurasi virtualisasi *auditing* terhadap kualitas asesmen dan opini auditor.
2. Menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya dengan perkembangan-perkembangan yang berlanjut.
3. Bagi auditor eksternal untuk meninjau dan mengkaji kembali terkait pentingnya digitalisasi dalam dunia *e bussiness* dan *auditing* untuk benar-benar lebih dimanfaatkan dalam menghadapi perkembangan dan permintaan jaman.
4. Menjadi motivasi bersama bagi pembaca khususnya, bahwa pentingnya untuk menganalisa suatu hal guna mencari cara terbaik guna mendapatkan hasil dan manfaat terbaik sebagaimana dalam penelitian ini Kredibilitas dan Akurasi Virtualisasi *Auditing* Terhadap Kualitas Asesmen dan Opini Auditor.